

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan Indonesia telah mengalami pasang surut. Dimulai pada tahun 1983, ketika berbagai macam deregulasi mulai dilakukan pemerintah, kemudian bisnis perbankan berkembang dengan pesat pada kurun waktu 1988-1996. Pada pertengahan tahun 1997 industri perbankan akhirnya terpuruk sebagai imbas dari terjadinya krisis moneter dan krisis ekonomi yang melanda perekonomian Indonesia.¹ Sebagai akibat dari perkembangan yang sangat cepat dalam bisnis perbankan nasional, terutama pada tahun 1997 dan 1998 antara lain akibat terjadinya krisis moneter, serta buruknya kinerja dunia perbankan nasional khususnya berkaitan dengan tingkat kesehatan bank, oleh sebab itu pemerintah memandang perlu adanya perubahan-perubahan terhadap undang-undang perbankan yang ada.²

Perkembangan yang paling signifikan dibidang perbankan syariah terjadi pada tahun 2008 dengan lahirnya undang-undang No.21 tahun 2008 tentang perbankan syariah. Dalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah.

¹Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. xi.

²*Ibid*, hlm. 1.

Undang-undang ini dikeluarkan untuk mengantisipasi tantangan sistem keuangan yang semakin maju dan kompleks dalam mempersiapkan infrastruktur memasuki era globalisasi. Selain itu dikeluarkannya undang-undang ini dimaksudkan sejalan dengan tujuan pembangunan nasional untuk mencapai terciptanya masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan demokrasi ekonomi dengan mengembangkan sistem ekonomi berlandaskan nilai keadilan kebersamaan, pemerataan sesuai dengan prinsip syariah.³

Pesatnya perkembangan perbankan di Indonesia yang antara lain ditandai dengan banyaknya bank-bank yang bermunculan, maka sangat diperlukan suatu pengawasan terhadap bank-bank tersebut. Dalam hal ini Bank Indonesia sebagai bank sentral memerlukan suatu kontrol terhadap bank-bank untuk mengetahui bagaimana keadaan keuangan serta kegiatan usaha masing-masing bank. Kebijakan perbankan yang dikeluarkan dan dilaksanakan oleh Bank Indonesia pada dasarnya adalah ditujukan untuk menciptakan dan memelihara kesehatan, baik secara individu maupun perbankan sebagai suatu sistem.

Kesehatan merupakan aspek yang sangat penting dalam berbagai bidang kehidupan. Baik bagi kehidupan manusia maupun kelangsungan perusahaan. Demikian pula di dalam dunia perbankan, kesehatan harus pula selalau terjaga.⁴ Dalam hal ini bank yang tidak sehat akan membahayakan bank itu sendiri dan

³Abdul Ghofur Ansori, *Perbankan Syariah di Indonesia* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009), hlm. 7.

⁴Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 210.

juga dapat membahayakan berbagai pihak lain yang terkait dengan bank tersebut baik pemilik, manajemen bank, masyarakat pengguna jasa bank dan Bank Indonesia, selaku otoritas pengawasan perbankan dan pemerintah, karena kegagalan perbankan akan berakibat buruk terhadap perekonomian di Indonesia. Salah satu unsur yang penting bagi bank adalah unsur kinerja dan kesehatannya, karena dengan mengetahui unsur tersebut kita dapat menilai serta membandingkan kualitas suatu bank terhadap bank yang lain. Berikut ini adalah ayat yang berkaitan dengan kinerja dalam firman Allah SWT pada Q.S at-taubah: 105.⁵

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۚ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى اَعْلَمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿التوبة: ١٠٥﴾

“Dan katakanlah: Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”

Unsur kinerja maupun kesehatan bank sangat penting untuk diketahui oleh para investor, para nasabah giro, deposito, maupun tabungan yang menanamkan dananya pada bank tersebut. Untuk menilai kesehatan bank, dapat dilakukan indikator laporan keuangan bank yang bersangkutan. Dalam mengadakan interpretasi dan analisis laporan keuangan suatu perusahaan, maka diperlukan suatu ukuran berupa analisis rasio. Pengertian rasio sendiri sebenarnya hanya merupakan suatu alat untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data

⁵Departemen Agama RI, *“Al-Qur’an dan Terjemahannya”* (Jakarta: Intermasa 1985), hlm. 298.

keuangan.⁶ Sedangkan rasio keuangan merupakan salah satu alat untuk menilai kesehatan dan kinerja perusahaan. Dari rasio keuangan tersebut maka dapat diketahui kondisi likuiditas, efektivitas penggunaan aktiva, penggunaan utang, serta dapat menunjukkan bagaimana pasar menilai kinerja dan prospek perusahaan.

Tujuan laporan keuangan pada sektor perbankan syariah adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan aktivitas operasi perbankan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan.⁷ Dengan adanya analisa laporan keuangan dapat diketahui tingkat kesehatan suatu bank, oleh karena itu tingkat kesehatan bank merupakan salah satu komponen yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan di masa yang akan datang. Dari laporan keuangan, maka akan diketahui tingkat kesehatan suatu bank, apakah bank yang bersangkutan sehat atau tidak sehat. Sama seperti bank lainnya, bank syariah juga harus diketahui kesehatannya. Secara sederhana kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

⁶Riyanto Bambang, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Empat (Yogyakarta:BPFE, 2001), hlm. 329.

⁷Muhammad Suwiknyo Dwi, *Akuntansi Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Trust Media, 2009), hlm. 243.

Pentingnya sistem kesehatan bank yang merujuk pada kesehatan bank, Bank Indonesia selaku bank yang mengatur sekaligus mengawasi melalui peraturan Bank Indonesia tentang peraturan terbaru yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia mengenai tata cara pelaksanaan penilaian tingkat kesehatan bank, yaitu Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, yang efektif digunakan oleh bank umum terhitung sejak 1 Januari 2012 dimana setiap bank wajib melakukan penilaian sendiri terhadap tingkat kesehatan bank dengan penilaian secara *self assessment* dengan pendekatan *Risk Based Bank Rating* (RBBR) dengan mencakup komponen-komponen *Risk profile* (yang terdiri dari 10 jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko strategik, risiko reputasi, risiko kepatuhan, risiko imbal hasil, dan risiko investasi) tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*), *Earnings*, dan *Capital*. RBBR adalah suatu metode yang digunakan untuk melakukan penilaian terhadap kesehatan bank, sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No 13/1/PBI/2011 pasal 2.

Metode RBBR ini dilatar belakangi dari munculnya *global financial reform* sebagai respon atas krisis keuangan global tahun 2008 dimana Indonesia melakukan penyempurnaan kerangka pengawasan berdasarkan risiko dan penilaian tingkat kesehatan bank dengan peningkatan kewaspadaan dari manajemen risiko yang ada.

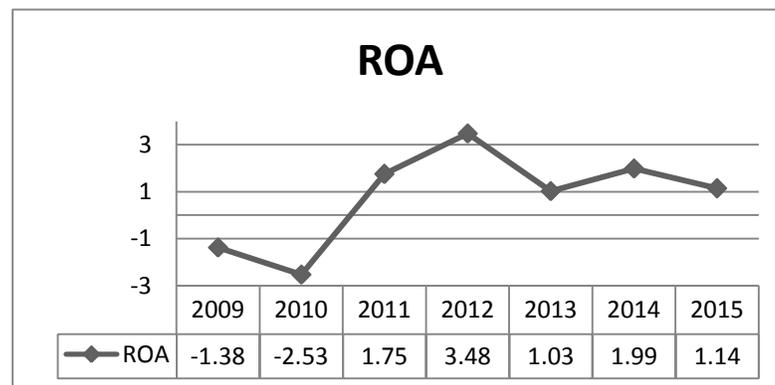
Penilaian tingkat kesehatan bank umum ini menggantikan dan menyempurnakan dari metode penilaian sebelumnya yaitu dengan pendekatan

CAMELS (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity dan Sensitivity Market Risk*) sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/2007. Peraturan tersebut berlaku sebagai alat ukur resmi yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk mengukur tingkat kesehatan bank umum di Indonesia sampai dengan tahun 2011, namun efektif per januari 2012 metode CAMELS ini tidak lagi di Indonesia sebagai alat ukur tingkat kesehatan bank. Sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03.2014 tanggal 11 juni 2014 tentang penilaian tingkat kesehatan Bank umum merupakan pengganti dari Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011.

Ditengah kegiatan bank syariah yang selalu beriring dengan risiko, maka kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan bank syariah dalam menjamin dana yang mereka simpan haruslah dijaga agar bank syariah tetap dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dan terus berkembang. Maka diharapkan dengan kebijakan penilaian tingkat kesehatan bank yang baru ini, perbankan di Indonesia, khususnya Bank Panin Syariah yang sahamnya 51,86% dimiliki oleh PT. Bank Panin Tbk., 39,50% dimiliki oleh Dubai Islamic Bank dan 8,64% dimiliki oleh Masyarakat (posisi 31 Desember 2015), dan Bank Panin Syariah merupakan bank syariah pertama yang *go public* di pasar Indonesia,⁸ diharapkan dapat menguatkan modal dan manajemen risikonya.

⁸Sri Wiyanti, *Panin Bank Syariah jadi Bank Syariah Pertama IPO di Indonesia*, <http://www.merdeka.com/uang/panin-bank-syariah-jadi-bank-syariah-pertama-ipo-di-indonesia.html> (19 April 2016), pukul 22.00 Wita.

Kinerja keuangan perbankan biasanya diukur berdasarkan seberapa besar rasio profitabilitas yang dihasilkan perusahaan. Profitabilitas dapat diukur dengan rasio *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) terhadap jumlah aktiva yang digunakan oleh perusahaan. Selain itu ROA juga merupakan ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin tinggi rasio ROA ini maka menggambarkan semakin efektifnya kinerja sebuah bank dalam kegiatan operasioalnya.



Sumber: www.paninbanksyariah.co.id (5 Mei 2016)

Gambar 1.1 Perkembangan *Return On Assets* Bank Panin Syariah

Dilihat pada gambar di atas dari tahun 2012 menyatakan terjadi penurunan rasio ROA setelah ditetapkan kebijakan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RBBR. Hal ini menimbulkan pertanyaan bagaimana sebenarnya indikator-indikator dalam RBBR mempengaruhi

profitabilitas usahanya untuk meningkatkan profit itu sendiri, yang mana angka ROA dapat dikatakan baik apabila $>2\%$.⁹

Mengingat pentingnya penilaian kinerja keuangan perbankan berdasarkan aspek-aspek yang dapat menjaga keberlangsungan operasional dan efisiensi dari keuangan pada perbankan syariah dalam menghadapi persaingan usaha sejenis yang semakin kompleks, penulis berusaha mengangkat permasalahan mengenai pengaruh kesehatan bank panin syariah terhadap profitabilitas ini berdasarkan tingkat kesehatan bank yang mengacu pada Peraturan Bank Indonesia terbaru tentang Penilaian Kesehatan Bank.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan akan disusun menjadi sebuah Karya Tulis Ilmiah dengan judul: **“Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Panin Syariah Dengan Menggunakan Metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) Terhadap Profitabilitas Tahun 2011-2015”**

B. Rumusan Masalah

Penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah tingkat kesehatan Bank Banin Syariah dengan menggunakan metode RBBR (NPF, FDR, BOPO, NCOM dan ROA) secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas?

⁹Dormatio Rumapea, *Return On Assets*, <http://bilongtuyu.blogspot.co.id/2013/05/return-on-assets-roa.html?m=1> (28 April 2016), pukul 21:40 Wita.

2. Apakah tingkat kesehatan Bank Panin Syariah dengan menggunakan metode RBBR (NPF, FDR, BOPO, NCOM dan ROA) secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat kesehatan Bank Panin Syariah dengan menggunakan metode RBBR (NPF, FDR, BOPO, NCOM dan ROA) secara parsial terhadap Profitabilitas
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat kesehatan Bank Panin Syariah dengan menggunakan metode RBBR (NPF, FDR, BOPO, NCOM dan ROA) secara simultan terhadap Profitabilitas

D. Signifikansi Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, antara lain:

1. Secara Teoritis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang tingkat kesehatan bank syariah berdasarkan metode RBBR dan pengaruhnya terhadap profitabilitas bank syariah itu sendiri.

2. Secara Praktis

- a. Bank syariah, membantu memberikan saran dan masukan bagi bank syariah tentang perhitungan seberapa besar pengaruh dari tingkat kesehatan RBBR terhadap ketahanan bank syariah di Indonesia, sehingga dapat mengambil keputusan lebih tepat dalam mengatur strategi yang akan dihadapi.
- b. Institusi, dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian sejenis dan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dari yang telah ada maupun yang akan dilakukan. Dapat memperluas khazanah ilmu pengetahuan mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin tentang dampak dari tingkat kesehatan RBBR terhadap ketahanan bank syariah di Indonesia serta strategi penjagaannya.
- c. Masyarakat umum, diharapkan dapat menambah wawasan mengenai perbankan syariah dan tingkat kesehatan bank menggunakan metode RBBR.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman, maka penulis memberikan interpretasi secara tegas dan terperinci maksud dari judul “Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Panin Syariah dengan Menggunakan Metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) Terhadap Profitabilitas Tahun 2011-2015” sebagai berikut:

1. Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu

memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.¹⁰

2. *Risk Based Bank Rating* (RBBR) adalah metode yang digunakan untuk melakukan penilaian terhadap kesehatan bank, sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No 13/1/PBI/2011 pasal 2. Indikator yang mewakili RBBR disini adalah *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Nilai Komposit *Good Corporate Governance* (GCG), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Core Operational Margin* (NCOM), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
3. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu bank dalam meraih atau menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio profitabilitas yang dimaksud penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). ROA memberikan informasi seberapa efisien suatu bank dalam melakukan kegiatan usahanya, karena rasio ini mengindikasikan seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh dari rata-rata terhadap setiap asetnya.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan peneliti, sejauh ini skripsi yang mengangkat permasalahan seperti ini belum ada, kalau pun ada tapi dari segi

¹⁰Totok Budisantoso dan Sigit Triandaru, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 51.

judul dan isinya memang berbeda. Adapun literatur yang berhubungan dengan penelitian ini:

1. Astuti Riani (1001160206) dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank di Indonesia dengan Metode CAMELS”.¹¹ Dalam skripsi ini penelitian digunakan untuk mengetahui bagaimana tingkat kesehatan bank syariah serta perkembangan kesehatan keuangan secara menyeluruh selama periode 2010-2013 dengan metode CAMELS. Peneliti menggunakan penelitian jenis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia berada di peringkat pertama dengan tingkat kesehatan yang sehat, Bank Syariah Mandiri berada di peringkat kedua dengan tingkat kesehatan yang sehat, dan BNI Syariah berada di peringkat ketiga dengan tingkat kesehatan cukup sehat.
2. Risnawati (1001160242) dengan judul “Analisis Metode CAMELS dalam Memprediksi Kebangkrutan Bank (Studi Kasus BSM tahun 2011-2013)”.¹² Dalam skripsi ini penelitian digunakan untuk menilai kemampuan bank untuk dapat bersaing ditentukan oleh baik tidaknya kondisi perbankan untuk mengetahui kondisi yang dapat dilihat dari laporan keuangannya. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa metode CAMELS yang dilakukan untuk

¹¹Astuti Riani, “Analisis Tingkat Kesehatan Bank di Indonesia dengan Metode CAMELS”, (Skripsi diterbitkan Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, IAIN Antasari Banjarmasin, 2014).

¹²Risnawati, “Analisis Metode CAMELS dalam Memprediksi Kebangkrutan Bank (Studi Kasus BSM tahun 2011-2013)” (Skripsi diterbitkan Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, IAIN Antasari Banjarmasin, 2014).

menilai tingkat kesehatan bank dengan melakukan perhitungan terhadap enam variabel, perhitungan indeks CAMELS keseluruhan pada PT Bank Syariah Mandiri (Persero), Tbk dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 diperoleh peringkat ke-2. Hal ini berarti selama periode penelitian perusahaan berada dalam kondisi “SEHAT” dan kemungkinan tidak akan menghadapi ancaman kebangkrutan. Selain itu metode CAMELS juga sangat tepat digunakan untuk memprediksi kondisi keuangan bank, karena hasil yang diperoleh dengan analisis metode CAMELS sesuai dengan kinerja Bank Syariah Mandiri. Metode CAMELS juga baik digunakan dalam perspektif syariah karena sudah sesuai dengan firman Allah yang ada dalam surat Ash-shaff ayat 4.

3. Dira Ayu Krisnawati (12010110141001), dengan judul “Analisis Faktor Penentu Profitabilitas Bank di Indonesia dengan Metode *Risk Based Bank Rating* (Studi Pada Bank-Bank Umum *Go Public* Periode 2008 – 2013)”¹³. Dalam skripsi ini penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh komponen *Risk Based Bank Rating* terhadap profitabilitas bank umum *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. RBBR adalah salah satu faktor penilaian kesehatan bank yang terbaru menggantikan CAMEL dari Bank Indonesia, sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011. Faktor-faktor yang diuji adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NIM (*Net Interest*

¹³Dira Ayu Krisnawati, “Analisis Faktor Penentu Profitabilitas Bank di Indonesia dengan Metode *Risk Based Bank Rating* (Studi Pada Bank-Bank Umum *Go Public* Periode 2008 – 2013)” (Skripsi diterbitkan Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang, 2014).

Margin), *GCG* (*Good Corporate Governance*), *LDR* (*Loan Deposit Ratio*), *NPL* (*Non Performing Loan*), dan *PDN* (*Posisi Devisa Neto*) terhadap *ROA* (*Return On Asset*). Hasil dari uji F menyatakan bahwa nilai signifikansi yang didapat adalah sebesar 0,00 sehingga variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat berpengaruh secara signifikan. Selanjutnya hasil dari uji t menyatakan bahwa *NIM* berpengaruh positif signifikan terhadap *ROA*. Sedangkan *CAR*, *GCG*, *LDR*, *NPL* berpengaruh negatif signifikan terhadap *ROA*. Terakhir *PDN* tidak berpengaruh signifikan terhadap *ROA*. Hasil penelitian dari adjusted R² menunjukkan nilai sebesar 53,2%, hal ini menyatakan bahwa *ROA* dapat dijelaskan oleh *CAR*, *NIM*, *GCG*, *LDR*, *NPL*, dan *PDN*. Sedangkan sisanya 46,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel diteliti.

4. R. Ade Sasongko Pramudhito (C2A006110), dengan judul “Analisis Pengaruh *CAR*, *NPF*, *BOPO*, *FDR*, DAN *NCOM* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2008-2012)”.¹⁴ Dalam skripsi ini Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy ratio* (*CAR*), *Non Performing Financing* (*NPF*), *Biaya Operasional* terhadap *Pendapatan Operasional* (*BOPO*), *Financing to Deposit Ratio* (*FDR*), dan *Net Core Operating Margin* (*NCOM*) terhadap Profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Asset*

¹⁴R. Ade Sasongko Pramudhito “Analisis Pengaruh *CAR*, *NPF*, *BOPO*, *FDR*, DAN *NCOM* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia” (Skripsi diterbitkan Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang, 2014).

(ROA) bank umum syariah (BUS) di Indonesia tahun 2008-2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap ROA dengan nilai signifikansi F dibawah 0,05. Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional terhadap pembiayaan Operasional (BOPO), Financing to Deposit Ratio (FDR), Net Core Operating Margin (NCOM) berpengaruh secara signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi t lebih kecil dari 0,05. Sedangkan Non Performing Financing (NPF) tidak signifikan terhadap ROA dengan nilai t lebih besar dari 0,005. Nilai koefisien determinasi (Adjusted R²) model regresi sebesar 59,6%. Hal ini berarti variabel independen dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap ROA sebesar 59,6%. Sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

5. Deti Ninggarwati (31401204668), dengan judul “Pengaruh CAR, BOPO, NOM, NPF dan FDR terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia.”¹⁵ Dalam skripsi ini penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh CAR, BOPO, NOM, NPF, dan FDR terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia. Hasil uji autokorelasi, normalitas, multikolonieritas, dan heteroskedastisitas menunjukkan data memenuhi uji asumsi klasik. Hasil uji adjusted R²square 0,692 menunjukkan daya penjelas kelima variabel independen terhadap ROA adalah 69,2% dan sisanya 30,8%

¹⁵Deti Ninggarwati “Pengaruh CAR, BOPO, NOM, NPF dan FDR terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia.” (Skripsi diterbitkan Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2015).

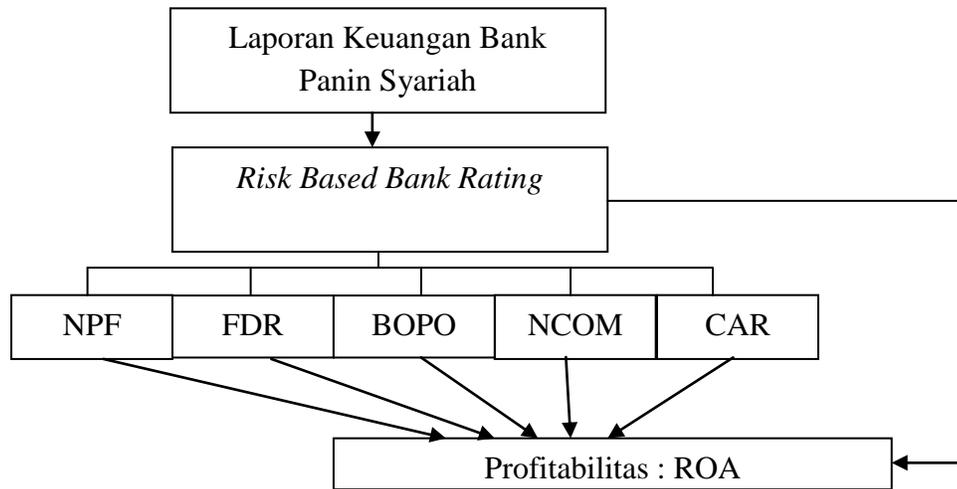
dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian. Hasil uji signifikansi simultan menunjukkan F hitung 21,686 dengan $p = 0,000$. Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan koefisien regresi CAR terhadap ROA $-0,681$ dengan $p = 0,009$; koefisien regresi BOPO terhadap ROA $-3,377$ dengan $p = 0,000$; koefisien regresi NOM terhadap ROA $0,485$ dengan $p = 0,000$; koefisien regresi NPF terhadap ROA $0,002$ dengan $p = 0,988$; dan koefisien regresi FDR terhadap ROA $0,672$ dengan $p = 0,224$. Kesimpulan secara parsial, CAR dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, NOM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, namun NPF dan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Dari beberapa hasil penelitian yang telah disebutkan di atas, dapat diketahui bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh penulis memiliki kajian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian yang akan dilakukan penulis fokus pada Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Panin Syariah dengan Menggunakan Metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) Terhadap Profitabilitas Tahun 2011-2015.

G. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.¹⁶

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 89.

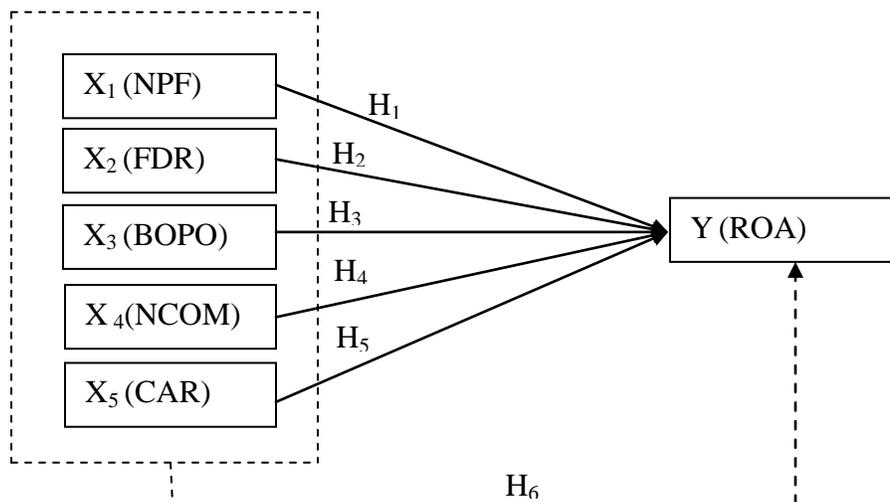


Gambar 1.2 Kerangka Berpikir

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari kata hipo yang berarti ragu dan tesis yang berarti benar. Jadi, hipotesis adalah kebenaran yang masih diragukan.¹⁷

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dikemukakan hipotesis dalam penelitian ini adalah:



Gambar 1.3 Bagan Kerangka Teoritik

¹⁷Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Jakarta: Slemba Empat, 2013), hlm. 44.

H₁ : NPF secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA

H₂ : FDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA

H₃ : BOPO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA

H₄ : NCOM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA

H₅ : CAR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA

H₆ : RBBR (NPF, FDR, BOPO, NCOM dan CAR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA

I. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun V (lima) bab yang masing-masing bab memuat pembahasan sejumlah materi berikut:

Bab I adalah pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, kajian pustaka, kerangka berpikir, hipotesis penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II adalah landasarn teori. Bab ini merupakan teori-teori pendukung yang akan digunakan sebagai dasar pembahasan dan pembentukan hipotesis penelitian. Isi dari bab ini adalah tentang perbankan syariah, kesehatan bank dan profitabilitas.

Bab III adalah metode penelitian. Bab ini berisi penjelasan mengenai jenis dan sifat penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel peneltian, teknik pengampilan sampling, data dan sumber data, teknik

pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV adalah laporan hasil penelitian dan analisis data. Bab ini berisi tentang pengujian data penelitian, analisis hasil pengolahan data beserta pembahasannya.

Bab V adalah penutup. Bab ini memuat kesimpulan yang diambil berdasarkan hasil pengolahan data dan menjadi jawaban dari pokok masalah dalam penelitian ini beserta saran.